

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.¹

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan jumlah kurang lebih 1500 outlet yang tersebar di seluruh bagian wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek-aspek syariah dan juga setiap peraturan syariah yang telah ditetapkan. Dengan Dewan Pengawas

¹ Bank Negara Indonesia, “*Sejarah BNI Syaeh*”, <http://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 23 Februari 2019

Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut akhirnya terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off yang terjadi pada bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif.

Aspek regulasi yang mendukung realisasinya spin off tersebut yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.²

² Bank Negara Indonesia, “*Sejarah BNI Syaeh*”, <http://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 23 Februari 2019

2. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Syariah

a. Visi Bank Negara Indonesia Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

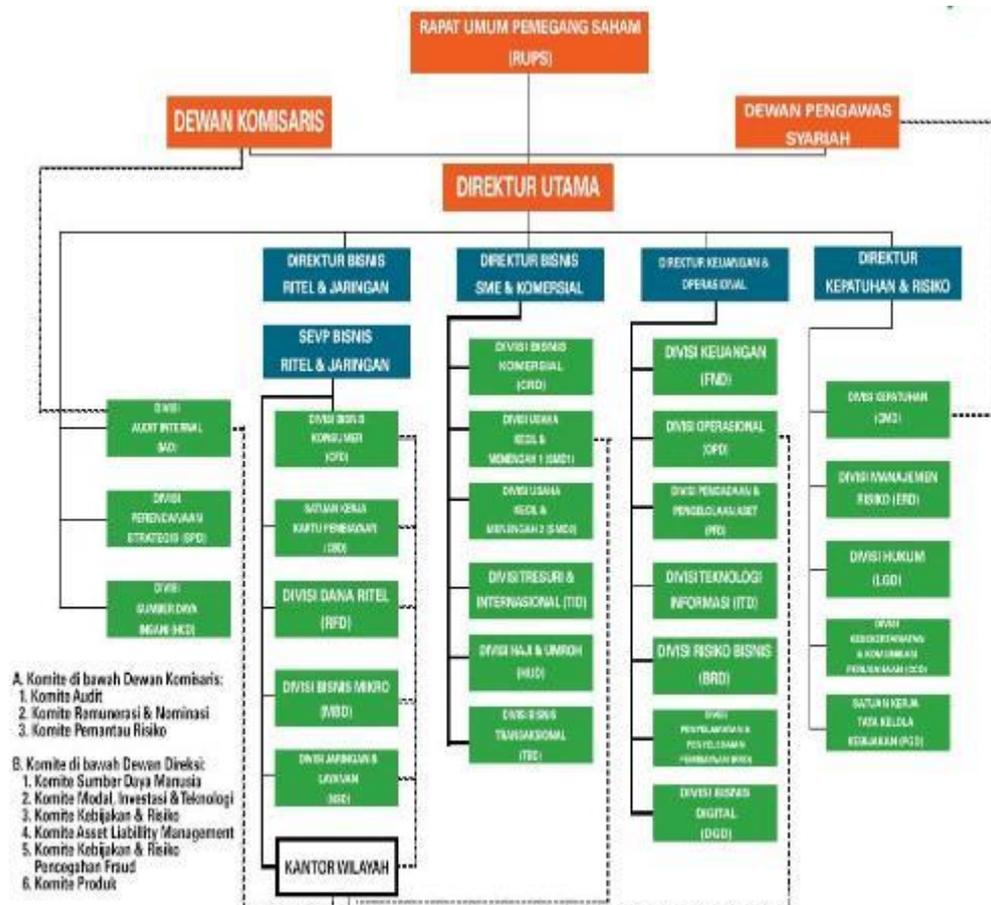
b. Misi Bank Negara Indonesia Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan,
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah,
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor,
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah,
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.³

³ Bank Negara Indonesia, “*Sejarah BNI Syaieiah*”, <http://www.bnisyariah.co.id/id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 23 Februari 2019

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Pusat PT. Bank BNI Syariah



Sumber: BNI Syariah, Desember 2018, Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka penulis akan menganalisa data tersebut dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel pendapatan *margin murabahah*, biaya operasional, suku

bunga, inflasi, DPK, dan FDR. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulanan yang dimulai dari bulan April 2016 sampai dengan Desember 2018. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 data. Berikut analisis deskriptif terhadap penelitian, yaitu deskriptif dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Analisis Deskriptif

| | Biaya Operasional | Suku Bunga | Inflasi | DPK | FDR | Margin Murabaha h |
|-----------|--------------------------|-------------------|----------------|------------|------------|--------------------------|
| Mean | 1.134 | 4.90 | 3.44 | 27.939 | 82.98 | 11.404 |
| Median | 1.133 | 4.75 | 3.33 | 27.161 | 85.99 | 11.432 |
| Maximum | 2.319 | 6.0 | 4.37 | 35.496 | 89.06 | 13.353 |
| Minimum | 165 | 4.25 | 2.79 | 21.122 | 71.33 | 9.176 |
| Std. Dev. | 582 | 0.54 | 0.38 | 4.531 | 5.05 | 1.079 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Menurut hasil analisis dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa biaya operasional mempunyai *mean* atau rata-rata senilai 1.134 miliar rupiah. Nilai minimum dari variabel biaya operasional sebesar 165 miliar rupiah dan nilai maksimum dari biaya operasional yaitu sebesar 2.319 miliar rupiah. Sedangkan nilai median dari variabel biaya operasional sebesar 1.133 miliar rupiah. Selanjutnya adalah nilai dari *std. deviation* biaya operasional yang diketahui sebesar 582 miliar rupiah.

Variabel kedua yaitu variabel suku bunga yang diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 4.90%. Nilai minimum dari variabel suku bunga sebesar 4.25% dan nilai maksimum dari suku bunga yaitu sebesar 6.0%. Sedangkan nilai median dari variabel suku bunga sebesar 4.75%. Selanjutnya adalah nilai dari *std. deviation* suku bunga yang diketahui sebesar 0.54%.

Variabel selanjutnya yaitu variabel inflasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1 diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 3.44%. Nilai minimum dari variabel inflasi diketahui sebesar 2.79% dan nilai maksimum dari inflasi yaitu sebesar 4.37%. Sedangkan nilai median dari variabel inflasi sebesar 3.33%. Selanjutnya adalah nilai dari *std. deviation* inflasi yang diketahui sebesar 0.38%.

Kemudian ada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diketahui mempunyai *mean* atau rata-rata senilai 27.939 miliar rupiah. Nilai minimum dari variabel DPK diketahui sebesar 21.122 miliar rupiah dan nilai maksimum dari variabel DPK yaitu sebesar 35.496 miliar rupiah. Sedangkan nilai median dari variabel DPK diketahui sebesar 27.161 miliar rupiah. Kemudian untuk nilai dari *std. deviation* dari variabel DPK yang diketahui sebesar 4.531 miliar rupiah.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 82.98%. Nilai minimum dari variabel FDR diketahui sebesar 71.33% dan nilai maksimum dari variabel FDR yaitu sebesar 89.06%. Sedangkan nilai median dari variabel FDR

sebesar 85.99%. Selanjutnya adalah nilai dari *std. deviation* variabel FDR yang diketahui sebesar 5.05%.

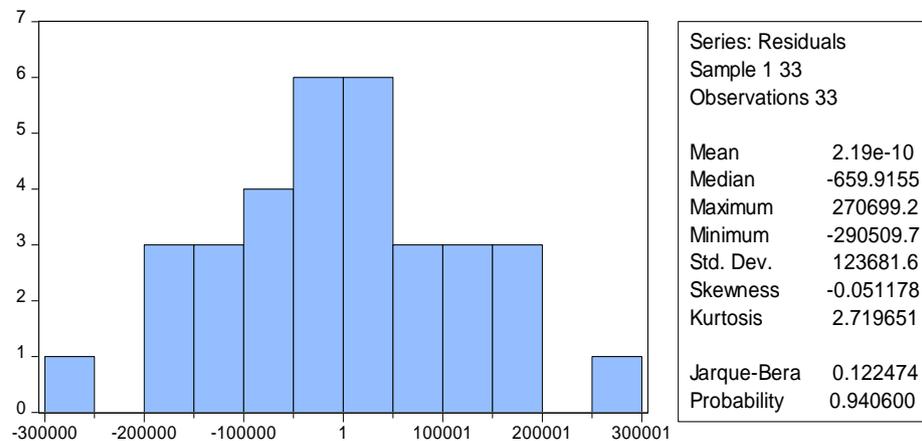
Varibel pendapatan *margin murabahah* dapat dilihat pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata sebesar 11.404 miliar rupiah. Nilai minimum dari variabel pendapatan *margin murabahah* sebesar 9.176 miliar rupiah dan nilai maksimum dari pendapatan *margin murabahah* yaitu sebesar 13.353 miliar rupiah. Sedangkan nilai median dari variabel pendapatan *margin murabahah* sebesar 11.432 miliar rupiah. Selanjutnya adalah nilai dari *std. deviation* pendapatan *margin murabahah* yang diketahui sebesar 1.079 miliar rupiah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila nilai probabilitas dari uji *Jarque Bera* lebih besar dari level of significant ($\alpha=0,05$). Berikut adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera*.

Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Pengujian normalitas ini menghasilkan uji *Jarque Bera* sebesar 0,122474 dengan probabilitas sebesar 0,940600. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* (5%). Hat tersebut berarti menunjukkan bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan anPada uji ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas menggunakan VIF.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | VIF |
|-------------------|----------|
| Biaya Operasional | 2.615755 |
| Suku Bunga | 1.274038 |
| Inflasi | 1.845104 |
| DPK | 5.999331 |
| FDR | 6.152929 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan penyajian tabel 4.2, terlihat bahwa semua nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang telah terbentuk tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogeny (konstan) atau tidak. Dengan uji heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.423419 | Prob. F(5,27) | 0.2477 |
| Obs*R-squared | 6.884062 | Prob. Chi-Square(5) | 0.2294 |
| Scaled explained SS | 9.190193 | Prob. Chi-Square(5) | 0.1017 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > level of significant (α) sebesar 5%, maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen,

sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey Test* diperoleh nilai $Obs \cdot R^2$ sebesar 6.884062 dengan probabilitas sebesar 0.2294. Hasil ini menunjukkan bahwa $0.2294 > 0.05$ yang berarti bahwa probabilitas lebih besar dari α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson stat | dU | dL | 4-dU | 4-dL |
|---------------------------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| 1,95025 | 1,81282 | 1,12698 | 2,18718 | 2,87302 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Untuk mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka dapat dibuktikan dengan menggunakan kriteria jika $dU < DW < 4-dU$. Nilai dU dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson. Dengan menggunakan nilai $n = 33$ dan $k = 5$, maka didapatkan nilai dU sebesar 1,81282 dan $4-dU = 2,18718$. Dari tabel 4.4 dapat diketahui

bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,95025. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ($1,81282 < 1,95025 < 2,18718$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|-------|
| C | 107.463 | 1.137.248 | 0,094 | 0,925 |
| Biaya Operasional | 1,006 | 0,067 | 15,042 | 0,000 |
| Suku Bunga | 288.083,4 | 50.060,67 | 5,755 | 0,000 |
| Inflasi | 188.599,6 | 85.932,04 | 2,195 | 0,037 |
| DPK | 0,199 | 0,013 | 15,317 | 0,000 |
| FDR | 64.506,41 | 11.831,11 | 5,452 | 0,000 |
| F-statistic | = | R-squared | = | |
| 396,853 | | 0,986 | | |
| Prob(F-statistic) | = 0,000 | Adjusted R-squared | = | |
| | | 0,984 | | |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.5, maka secara sistematis dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$MM = 107.463 + 1,006BO + 288.083,4SB + 188.599,6I + 0,199DPK + 64.506,41FDR$$

Keterangan:

MM : *Margin Murabahah*

BO : Biaya Operasional

SB : Suku Bunga

I : Inflasi

DPK : Dana Pihak Ketiga

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan dari model regresi yang terbentuk tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 107.463 menunjukkan bahwa jika variabel biaya operasional, suku bunga, inflasi, DPK, dan FDR diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya *margin murabahah* akan bernilai 107.463.
- b. Koefisien regresi variabel biaya operasional bernilai 1,006 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan biaya operasional senilai 1% maka *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 1,006.
- c. Koefisien regresi variabel suku bunga bernilai 288.083,4 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan suku bunga senilai 1% maka *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 288.083,4.
- d. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai 188.599,6 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan inflasi senilai 1% maka *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 188.599,6.

- e. Koefisien regresi variabel DPK bernilai 0,199 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan DPK senilai 1% maka *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 0,199.
- f. Koefisien regresi variabel FDR bernilai 64.506,41 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan FDR senilai 1% maka *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 64.506,41.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji beda dua rata-rata H_0 dan H_1 dengan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai probabilitas yang didapat lebih besar maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila lebih kecil dari perbandingannya maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (biaya operasional, suku bunga, inflasi, DPK, FDR) yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen (*margin murabahah*).

Tabel 4.6
Hasil Uji t (persial)

| Variabel | t-Statistic | Probabilitas |
|-------------------|-------------|--------------|
| Biaya Operasional | 15,042 | 0,000 |
| Suku Bunga | 5,755 | 0,000 |
| Inflasi | 2,195 | 0,037 |
| DPK | 15,317 | 0,000 |
| FDR | 5,452 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan hasil pengujian t pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa:

1) Uji biaya operasional terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*

Dari perhitungan t_{hitung} variabel biaya operasional yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 15,042 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,052 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($33-5-1 = 27$) dan $\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

2) Uji suku bunga terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*

Dari perhitungan t_{hitung} variabel suku bunga yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,755 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,052 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($33-5-1 = 27$) dan $\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

3) Uji inflasi terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*

Dari perhitungan t_{hitung} variabel inflasi yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,195 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,052 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($33-5-1 = 27$) dan

$\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0,037 lebih kecil dari 5% ($0,037 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

4) Uji DPK terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*

Dari perhitungan t_{hitung} variabel DPK yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 15,317 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,052 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($33-5-1 = 27$) dan $\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel DPK berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

5) Uji FDR terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*

Dari perhitungan t_{hitung} variabel FDR yang dapat dilihat pada tabel 4.6 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,452 lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,052 yang didapat dari tabel t dengan $df = n-k-1$ ($33-5-1 = 27$) dan $\alpha = 2,5\%$ (0,025). Kemudian untuk nilai probabilitas senilai 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga didapat hasil bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini berarti bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah*.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah biaya operasional, suku bunga, inflasi, DPK, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap *margin murabahah*. Caranya yaitu dengan membandingkan signifikansi atau probabilitas $F_{hitung} < \alpha$ (0,05), atau dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

| F_{hitung} | F_{tabel} | Prob(F_{hitung}) |
|--------------|-------------|----------------------|
| 396,854 | 2,57 | 0,000 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data bahwa nilai probabilitas F_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga nilai F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Sedangkan F_{tabel} diperoleh hasil 2,57 dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = k-1$ atau $6-1 = 5$, dan $df_2 = n-k$ atau $33-6 = 27$. Maka diperoleh hasil F_{hitung} ($396,854$) $> F_{tabel}$ ($2,57$) atau dengan kata lain F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} . Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional, suku bunga, inflasi, DPK, dan FDR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *margin murabahah*.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negative,

maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

| R-squared | Adjusted R-squared |
|------------------|---------------------------|
| 0,987 | 0,984 |

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 9, 2019

Dari hasil uji pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) senilai 0,984. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen dalam model regresi yang meliputi variabel biaya operasional, suku bunga, inflasi, DPK, dan FDR menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan *margin muarabahah* sebesar 98,4% dan sisanya 1,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.